

Learning Mother Learning Model Model In Early Age 4 - 6 Years

by Jurnal Sinar Sport

Submission date: 12-Aug-2022 08:40PM (UTC-0400)

Submission ID: 1881917565

File name: 4._Dwingki_Marta_Putra,_Megi_Personi,_Dodi_Ertanto.pdf (703.69K)

Word count: 3397

Character count: 20557

Learning Mother Learning Model Model In Early Age 4 - 6 Years

Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Pada Paud Usia 4 – 6 Tahun

Dwingki Marta Putra ¹⁾; Megi Personi ²⁾; Dodi Ertanto ³⁾;

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author :

¹⁾ dwingki@unived.ac.id

²⁾ sonimegi@unived.ac.id

³⁾ dodyertanto88@unived.ac.id

How to Cite :

Putra, D. M., Personi, M., Ertanto, D. (2022). Learning Mother Learning Model Model In Early Age 4 - 6 Years. Sinar Sport Journal, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv2i1>

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2022]

Revised [01 Juni 2022]

Accepted [15 Juni 2022]

Kata Kunci :

Pengembangan, Model,
Gerak Dasar Melompat

Keywords :

Development, Model,
Basic Motion Jump

²⁴
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran gerak dasar melompat untuk anak usia dini. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengembangan dan penerapan model pembelajaran gerak dasar melompat dan mengetahui aktivitas, efisiensi serta daya tarik anak terhadap model yang dibuat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah angket, kuisioner, serta instrument test gerak dasar melompat yang digunakan untuk mengumpulkan data gerak dasar melompat, adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pada tahap: (1) analisis kebutuhan, (2) evaluasi ahli (evaluasi produk awal), (3) uji coba terbatas (uji coba kelompok kecil), serta (4) uji coba utama (field testing). Uji efektifitas model menggunakan tes kebenaran gerak, dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat kemampuan gerak dasar melompat sebesar 2074, kemudian setelah diberikan perlakuan diperoleh sebesar 2284. Maka model pembelajaran gerak dasar melompat untuk anak usia dini ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar melompat pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pengembangan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan model pembelajaran gerak dasar melompat peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, (2) Dengan adanya model pembelajaran gerak dasar melompat yang telah dikembangkan, diperoleh bukti adanya peningkatan, ini di tujukan pada hasil pengujian data hasil pretest dan posttest adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada model..

ABSTRACT

The purpose of this research and development is to produce a basic motion learning model jump for early childhood. In addition, this research and development is conducted to obtain information in depth about the development and implementation of learning model of basic jumping motion and to know the effectiveness, efficiency and attractiveness of the child on the model made. The instruments used in this research and development are questionnaires, questionnaires, and basic jump motion test instruments used to collect baseline jump data. The stages of research and development are: (1) needs analysis, (2) expert evaluation (initial product evaluation), (3) limited trials (small group trial), and (4) field testing. Model effectiveness test using motion correctness test, from the initial test conducted obtained the level of basic motion capability jumped 2074, then after given the treatment obtained for 2284. So the basic motion learning model jumps for early childhood declared effective in improving learning basic motion jump on early childhood. Based on the results of the development it can be concluded that: (1) With the basic motion learning model jumping learners can learn effectively and efficiently, (2) With the learning model of jumping ground motion that has been developed, obtained evidence of improvement, testing data of pretest and posttest result of significant difference between before and after existence of treatment on model.

PENDAHULUAN

Latar belakang kenapa peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik anak usia 4 – 6 tahun dikarenakan berdasarkan hasil survei lapangan oleh peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Pendidikan Anak Usia Dini tersebut. Pada anak usia 4 – 6 tahun tersebut merupakan usia emas dimana anak wajib mendapatkan perhatian serius tentang kemampuan motoriknya.

Pada umumnya pembelajaran di PAUD untuk aspek perkembangan fisik-motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Kemudian ditambah lagi SDM yang mengajar pendidikan jasmani tidak terdapat di jenjang pendidikan anak usia dini, adanya guru pendidikan jasmani juga berperan penting bagi perkembangan kemampuan fisik-motorik anak dan banyak guru PAUD di daerah-daerah juga bukan merupakan tamatan dari PAUD sedangkan anak usia dini ini harus di didik secara baik dan benar sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal.

Perkembangan kemampuan motorik kasar seperti halnya gerak dasar melompat harus dioptimalkan sehingga akan terlahir anak-anak berbakat dan berkualitas yang dapat berprestasi ketika meranjak usia dewasa, anak-anak berbakat merupakan program jangka panjang karena pembentukan atlet yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama. Melompat merupakan kemampuan yang mengandung tindakan menjauhi bumi dengan satu atau dua kaki dan mendarat dengan kedua kaki dan didalam melompat anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan koordinasi dan keseimbangannya. Pembelajaran melompat mudah dilakukan dan dilaksanakan dengan alasan setiap sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk olahraga ini. Waktu dan tempat dengan tidak memakan biaya yang banyak, dan didalam kurikulum PAUD gerak dasar melompat merupakan salah satu materi yang dapat dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya membuat model pembelajaran gerak dasar melompat yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan fisik-motorik anak, dan menambah kreativitas guru PAUD dalam pembelajaran, melompat merupakan hal yang disukai anak-anak dalam masa pertumbuhan dan model melompat nanti akan dibuat semenarik mungkin agar anak lebih tertarik, dengan memberikan model pembelajaran melompat seperti itu kita juga dapat melihat kemampuan anak dalam melakukan lompatan tersebut. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Karakteristik Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu :

1. Keterampilan lokomotor.
2. Keterampilan non lokomotor.
3. Keterampilan manipulative.

Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti : berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yg membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggantung dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Pengertian Anak Usia Dini

Sukarno L.Hasyim (2015:219) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0 – 6. Kemudian Novan (2015:21) juga berpendapat bahwa Anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal ini dikarenakan secara normative, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Novitawati (2013:105) mengatakan pada masa ini anak-anak sedang mengalami suatu proses perkembangan dalam segala aspek serta anak-anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik yang berbeda-beda setiap individu dengan individu lainnya, ada yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, ada juga yang sangat aktif, jadi disini selain guru juga diperlukan peran orang tua sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik yang mereka punya.

Perkembangan Anak Usia Dini

Jamal Ma'mur Asmani (2009:15) mengatakan fase-fase perkembangan anak usia dini terbagi dalam beberapa aspek yang berintegrasi antara satu dengan yang lain, yaitu aspek fisik, intelektual, seni, dan emosional. Setiap anak usia dini memiliki ciri perkembangan berdasarkan usia. Jadi, anak usia dini dapat berkembang dengan apa yang telah dia dapat dan setiap anak itu perkembangannya juga berbeda-beda antara anak satu dengan anak lainnya serta usia juga menentukan perkembangan seorang anak.

Perkembangan Fisik-Motorik

Ulfiani Rahman (2009:50) mengatakan bahwa pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Kemudian Iriani Indri (2016:200) mengatakan mereka lebih berkembang dalam kegiatan-kegiatan aktif yang bebas dan tidak berstruktur. Dari hal yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangan anak itu berbeda-beda apa lagi dalam hal menguasai kemampuan fisik-motoriknya dan dimana anak usia dini belum mempunyai dan belum mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang terstruktur dan terarah sehingga dibutuhkannya bimbingan yang baik itu dari guru ataupun dari orang tua peserta didik itu sendiri.

Perkembangan Motorik Kasar

Ahmad Susanto (2014:163) menjelaskan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Jadi, apapun kegiatan yang dilakukan melibatkan bagian otot-otot besar seperti halnya melompat akan disebut sebagai gerakan kasar.

Gerak Dasar Melompat

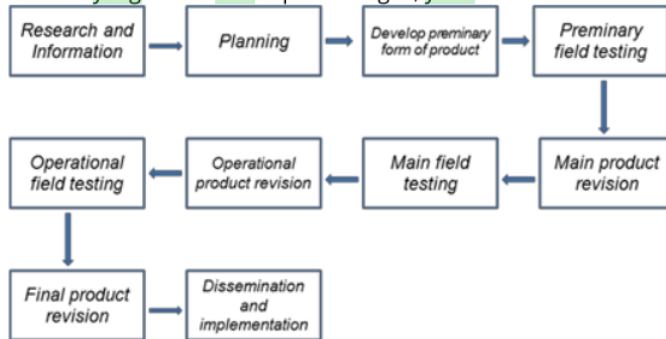
Gerak dasar melompat merupakan bagian dari gerakan lokomotor dimana lokomotor itu sendiri kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman lingkungan mereka. Pengembangan gerak dasar merupakan suatu proses untuk memperoleh gerak yang senantiasa berkembang. Kemudian kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini salah satunya yaitu melompat, dimana dalam fase lompat terdapat keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan motor

planning (perencanaan gerak). Jadi, Gerak dasar itu sendiri sangat penting dalam upaya menanamkan dasar yang benar dalam bergerak. setiap anak yang ingin melakukan suatu gerakan seperti halnya melompat anak harus tahu terlebih dahulu apa yang ingin anak lakukan sehingga nantinya gerakan yang dilakukan anak sesuai dengan apa yang anak inginkan dengan adanya perencanaan gerakan tersebut anak akan mengetahui gerakan apa yang harus dilakukan dan gerakan apa yang tidak boleh dilakukan sehingga anak nantinya tidak mengalami kesulitan berarti dalam melakukan gerakan seperti halnya melompat.

29

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan Research & Development (R & D) dengan Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah, yaitu:



HASIL

Bahwa ada 30 model yang layak dari 32 model pembelajaran yang telah dikembangkan, berdasarkan masukan dari para ahli untuk menyempurnakan model pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD usia 4 – 6 tahun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambar model yang dibuat harus jelas agar mudah untuk dipahami.
2. Model yang diterapkan harus aman untuk diterapkan pada anak usia dini.
3. Di PAUD sudah ada pembelajaran melompat antara lain melompat katak, kanguru tetapi belum terlalu dikemas dalam bentuk pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana harus diperhatikan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
5. Jarak lompatan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar anak tidak mendapat kesulitan dalam melakukan lompatan.
6. Alat yang digunakan harus aman untuk anak usia dini.
7. Harus dilakukan/diterapkan dengan pengawasan dari guru/peneliti.

Efektivitas Model

Hasil Tahap Pertama/ Ujicoba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil pada PAUD Aisyiyah VI di Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang. Model pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD usia 4 – 6 tahun yang peneliti buat setelah dievaluasi ahli, kemudian mengalami revisi tahap I. data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap pertama selanjutnya yaitu ujicoba tahap II.

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Petunjuk pelaksanaan harus dibuat secara jelas agar nantinya mudah untuk diterapkan serta dipahami oleh peserta didik (2) jarak lompatan jangan terlalu jauh agar bisa dilompati peserta didik dan aman untuk keselamatan peserta didik (3) penggunaan alat-alat sederhana berupa kotak kardus, ban, hula hoop, tali plastik, bendera, paralon kecil merupakan bahan yang mudah didapat dinyatakan oleh parah ahli sudah baik dan aman untuk anak usia dini, namun bisa disesuaikan dan dibuat lebih banyak kombinasi permainan (4) Berdasarkan uji ahli yang

dilakukan dapat disimpulkan bahwa variasi model 9 dan 32 merupakan model pembelajaran yang tidak layak diberikan pada anak usia dini. (5) untuk variasi model pembelajaran 32 dilihat masih sangat sulit dilakukan anak usia dini dan belum cocok untuk usia anak 4 – 6 tahun dikarenakan bisa mengancam keselamatan peserta didik. (6) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dari 32 variasi pembelajaran menyisakan 30 variasi pembelajaran yang akan di uji cobakan pada tahap selanjutnya.

Hasil Tahap Kedua/Ujicoba Kelompok Besar

Setelah hasil pengembangan produk model pembelajaran gerak dasar melompat diujicobakan dalam jumlah kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba terbatas (uji coba kelompok kecil) yang telah dievaluasi oleh para ahli, kemudian peneliti melakukan revisi produk awal dan memperoleh 30 model pembelajaran gerak dasar melompat yang akan digunakan dalam ujicoba kelompok besar.

Langkah selanjutnya setelah data penilaian dari 30 peserta didik terhadap efektivitas model pembelajaran gerak dasar melompat dalam kelompok eksperimen dan 30 peserta didik terhadap efektivitas model pembelajaran gerak dasar melompat dalam kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Testte	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	71	78	41	64
2	71	78	43	63
3	69	76	46	62
4	71	78	49	64
5	70	77	45	65
6	66	73	47	63
7	71	78	39	60
8	73	80	41	59
9	69	76	40	59
10	70	77	37	65
11	73	80	40	71
12	71	78	46	71
13	70	77	48	69
14	73	80	51	70
15	67	74	47	67
16	66	73	43	66
17	70	77	45	64
18	63	70	46	62
19	71	78	45	63
20	69	76	38	63
21	69	76	38	61
22	66	73	43	59
23	68	75	43	66
24	65	72	43	66
25	68	75	39	66
26	67	74	47	65
27	70	77	49	68
28	71	78	49	67
29	68	75	47	65
30	68	75	49	62
Σ	2074	2284	1324	1935

Nilai Rata-rata

Tabel 2. Nilai Rata-rata

Kelompok		n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	30	76.13	2.432	.444
	Kontrol	30	64.50	3.330	.608

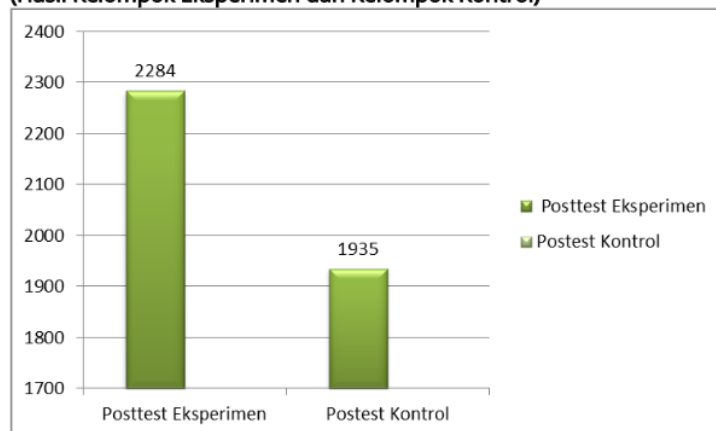
Berdasarkan output dengan menggunakan SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran gerak dasar melompat dalam kelompok eksperimen adalah 76,13, sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran gerak dasar melompat dalam kelompok kontrol adalah 64,50 artinya terdapat perbedaan dan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol.

Signifikan Perbedaan

Dalam uji signifikan perbedaan dengan SPSS 16 didapatkan hasil $t\text{-hitung} = 15.455$, $df = 58$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD dalam kelompok kontrol.

Berikut perbandingan rata-rata pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD dalam kelompok kontrol dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Batang
(Hasil Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol)



Berdasarkan data yang diperoleh dan keterangan gambar di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran gerak dasar melompat yang diberikan dalam kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar melompat pada PAUD usia 4 – 6 tahun dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Penyempurnaan produk

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran gerak dasar melompat pada paud usia 4 – 6 tahun dapat dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran gerak dasar melompat pada paud usia 4 – 6 tahun serta efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melompat.

3 Terdapat perbandingan angka yang menunjukkan hasil tes awal dan tes akhir mengalami perkembangan, dari tes awal atau Pretest yang berjumlah 2074, kemudian diberikan perlakuan berupa model-model pembelajaran gerak dasar melompat yang sudah dikembangkan kemudian baru diadakan tes akhir atau posttest untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dan diperoleh data berjumlah 2284, jadi model pembelajaran gerak dasar melompat efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melompat untuk anak usia dini.

Data yang diperoleh di atas juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran melompat dalam kelompok eksperimen dan hasil pembelajaran melompat dalam kelompok kontrol. Nilai rata-rata pembelajaran melompat dalam kelompok eksperimen adalah 76,13 sedangkan nilai rata-rata pembelajaran melompat dalam kelompok kontrol adalah 64,50 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran melompat yang dikembangkan oleh penulis ini efektif untuk meningkatkan kemampuan melompat anak usia dini.

Produk yang dikembangkan ini bertujuan untuk membentuk meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran gerak dasar melompat pada paud usia 4 – 6 tahun. Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan sesuai diatas, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain ; Peserta didik lebih aktif dan lebih senang dalam mengikuti proses belajar sambil bermain. Peserta didik terlihat gembira dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran dibuat berdasarkan karakteristik anak usia dini terkhusus pada usia 4 – 6 tahun.

Keterbatasan Produk

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

Uji coba lapangan penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah dan 2 pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu PAUD Negeri Pembina 2 Kota Bengkulu dan PAUD HAQIQI Kota Bengkulu.

Adanya faktor-faktor psikologis yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol, antara lain : minat, percaya, dan faktor psikologis lainnya.

Adanya faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat terkontrol seperti dari faktor kondisi fisiknya, antara lain kekuatan, koordinasi gerak serta kondisi fisik.

Kesimpulan

7 Berdasarkan data yang telah diperoleh, dari hasil penelitian yang terdiri dari validasi ahli, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar serta ada juga pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pengembangan model pembelajaran gerak dasar melompat ini membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara aktif dan efisien.

Melalui model pembelajaran gerak dasar melompat yang diberikan dapat membantu peningkatan hasil belajar melompat peserta didik di PAUD dan membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

18 Hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan.

Implikasi

Implikasi dalam penelitian pengembangan gerak dasar melompat dalam bentuk permainan ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan olahraga yang ada di PAUD. Serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan model pembelajaran gerak dasar melompat ini dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tanpa menghilangkan dunia bermainnya.

Saran

Produk pengembangan ini adalah model pembelajaran gerak dasar melompat untuk PAUD yang dapat digunakan sebagai rujukan oleh guru maupun peserta didik dan dimana dalam memanfaatkannya sangatla perlu dipertimbangkan terlebih dahulu situasi, kondisi, serta sarana dan prasarananya. Sedangkan untuk sekolah model pembelajaran gerak dasar melompat ini dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik.

Demikian saran-saran terhadap pemanfaatan, deseminasi, maupun pengembangan produk lebih lanjut terhadap pengembangan model pembelajaran gerak dasar melompat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sunarto dan Hartono, Agung. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
2. Sukarno L.Hasyim, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam. Jurnal Latera Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi Vol. 1, No. 2, September 2015.
3. Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Paud Bermutu. Jakarta: Gava Media, 2015.
4. Novitaswati. Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7, No.1, April 2013.
5. Asmani, Jamal Ma'mur. Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Yogyakarta: Diva Press, 2009.
6. Rahman, Ulfiani. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Lentera Pendidikan, Vol.12, No.1, Juni 2009.
7. Hapsari, Iriani Indri. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks, 2016.
8. Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

Learning Mother Learning Model Model In Early Age 4 - 6 Years

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | Mohammad Taufiq Aziz, Tia Susan.
"Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sondah Gunung (Engklek)", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021
Publication | 1 % |
| 2 | staffnew.uny.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 3 | jurnal.syntax-idea.co.id
Internet Source | 1 % |
| 4 | Submitted to Pasundan University
Student Paper | 1 % |
| 5 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
Student Paper | 1 % |
| 6 | multazam-einstein.blogspot.com
Internet Source | 1 % |
| 7 | journal.staihubbulwathan.id
Internet Source | 1 % |

8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
9	fik.umpr.ac.id Internet Source	1 %
10	ibtidaiyahsehatceria.blogspot.com Internet Source	1 %
11	journal.upgris.ac.id Internet Source	1 %
12	lovelyristin.com Internet Source	1 %
13	atikachmad-gmail.blogspot.com Internet Source	1 %
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	1 %
16	abdulrahmat2020.blogspot.com Internet Source	1 %
17	eprints.ulm.ac.id Internet Source	1 %
18	dokumen.pub Internet Source	1 %
19	ojs.rc-institut.id Internet Source	1 %

20	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
21	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
22	journal.uir.ac.id Internet Source	1 %
23	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
24	penerbitadm.com Internet Source	1 %
25	siat.ung.ac.id Internet Source	1 %
26	www.ejournal.unsub.ac.id Internet Source	1 %
27	Arlis Muryani, Akhmad Khusni Mubaroq, Maria Denok Bkti Agustiningrum. "Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini", Sentra Cendekia, 2022 Publication	<1 %
28	andinadyaksantoro.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography On